

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi dari tahun ketahun ini masyarakat mulai menggunakan yang namanya mata uang digital. *Cryptocurrency* adalah salah satu mata uang digital yang semakin populer di masyarakat global. Perekonomian di dunia saat ini sudah sangat berkembang dengan adanya kemajuan teknologi misalnya yang dahulu masih menggunakan cara tradisional seperti barter dalam melakukan transaksi pembayaran saat ini sudah menggunakan uang kertas atau logam. Dengan adanya *Cryptocurrency* ini menunjukkan kegiatan ekonomi di dunia sudah mulai beralih ke aset digital.

Cryptocurrency adalah nama yang diberikan untuk sebuah sistem yang menggunakan kriptografi untuk melakukan proses pengiriman data secara aman dan untuk melakukan proses pertukaran token digital secara tersebar (Ferry Mulyanto 2015). Kriptografi ini membuat transaksi yang dilakukan oleh bitcoin ini sangat bebas karena verifikasi transaksi tersebut dilakukan oleh pihak ketiga yang ingin mendapatkan bitcoin, dengan cara pemecahan algoritma blok yang berada ditengah kedua pihak. Setelah berhasil kedua pihak mendapatkan hasil dari transaksi dan pihak ketiga mendapatkan bitcoin yang dinginkannya. Bitcoin yang dihasilkan bukan sebuah komisi tetapi menggunakan algoritma kriptografi yang sudah dihitung matematika komputer.

Kehadiran dari *Cryptocurrency* ini juga mendapat respon dari IMF atau International Monetary Fund. IMF sendiri adalah organisasi antar pemerintah yang berada di bawah PBB dan bertujuan untuk menjaga kestabilan ekonomi dunia. Dengan adanya *Cryptocurrency* ini tentu menghambat tujuan dari IMF itu sendiri. Hal ini dikarenakan pergerakan yang sangat fluktuatif dari *Cryptocurrency* ini. Tetapi walau demikian IMF memberikan respon positif dengan adanya *Cryptocurrency* karena menganggap sebagai perkembangan

teknologi finansial yang diharapkan dapat memperbaiki sistem perekonomian dunia. Bahkan dukungan terhadap *cryptocurrency* tersebut disampaikan secara langsung oleh direktur IMF Christine Lagarde (2018) dalam pidatonya saat Konferensi Bank of England di London yang mengatakan:

“Pertimbangkan negara yang mempunyai mata uang yang lemah dan tidak stabil. Jangankan menggunakan dollar sebagai mata uang mereka. Beberapa negara tersebut mungkin akan menggunakan mata uang virtual. Dengan pertimbangan banyak hal mata uang virtual dapat bersaing dengan mata uang yang stabil dan kebijakan moneter yang ada” Respon yang paling banyak diusulkan oleh para bankir sentral adalah terus menjalankan kebijakan moneter yang sudah ada.

Cryptocurrency tidak dimiliki oleh negara ataupun perusahaan manapun karena pada dasarnya *Cryptocurrency* tidak memiliki identitas. Karena tidak adanya identitas mata uang kripto ini menimbulkan pro dan kontra karena sulit untuk dilacak dan terdeteksi. Hal ini membuat beberapa negara yang kontra terhadap *Cryptocurrency* menganggap mata uang kripto ini berpotensi adanya pencucian uang. Di Indonesia sendiri aktivitas mata uang kripto tidak dilarang oleh pemerintah, tetapi melalui Bank Indonesia menghimbau kepada semua masyarakat agar berhati-hati terhadap penggunaan *bitcoin* dan *virtual currency* lainnya. Segala resiko kepemilikan dan penggunaan mata uang kripto seluruhnya ditanggung oleh pengguna/pemilik itu sendiri.

Mata uang kripto semakin populer di dunia saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan terus bertambahnya pengguna mata uang kripto. Kebijakan yang diambil oleh Amerika Serikat maupun China terhadap mata uang kripto ini penting karena kedua negara tersebut merupakan negara besar dan pengguna kripto terbanyak di dunia. Selain itu juga kebijakan kedua negara tersebut terhadap mata uang kripto dapat mempengaruhi citra dari mata uang kripto itu sendiri terhadap dunia. Oleh karena itu untuk melindungi penggunanya dari kejahatan di kripto perlu adanya regulasi-regulasi yang mengatur terhadap *cryptocurrency*.

Hubungan Internasional saat ini sudah berkembang dan tidak hanya berfokus kepada kebijakan-kebijakan di bidang politik saja. Tetapi saat ini perekonomian juga bisa mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh suatu Negara baik dalam negeri maupun luar negeri. Peneliti menganggap aset mata uang kripto mempunyai peluang besar di masa depan untuk dijadikan aset investasi seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Selain itu dengan adanya kemajuan teknologi sekarang ini ditambah dengan adanya pandemi Covid 19 kebanyakan orang sudah menggunakan transaksi *cashless*. *Cashless* adalah sistem pembayaran non tunai yang secara harfiah berarti tidak menggunakan uang tunai. *Cashless* mengacu pada pembayaran yang berbentuk digital. Hal ini pun menunjukkan kegiatan ekonomi di dunia mulai berkembang dengan adanya teknologi yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka terlihat adanya kebijakan dan perbedaan respon terhadap Amerika Serikat dan China yang diambil terkait adanya perkembangan aset *Cryptocurrency*. Oleh sebab itu skripsi ini mengangkat rumusan masalah **“Bagaimana respon dan kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Amerika Serikat dan China terkait perkembangan aset *Cryptocurrency*?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami kebijakan serta respon Pemerintah Amerika Serikat dan China terkait perkembangan aset *Cryptocurrency* yang saat ini semakin populer di masyarakat. Selain itu juga penelitian ini juga bertujuan

untuk melihat perbandingan kebijakan yang diambil oleh Amerika Serikat dan China terkait *cryptocurrency*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru tentang pengaruh *Cryptocurrency* terhadap kebijakan suatu negara. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang *Cryptocurrency* itu sendiri seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi di bidang ekonomi.

1.4.1 Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk pengetahuan ilmu Hubungan Internasional di bidang ekonomi. Dikarenakan kegiatan ekonomi akan mempengaruhi suatu kebijakan negara baik dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu diharapkan agar dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang apa itu *Cryptocurrency*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam ilmu hubungan internasional terkait permasalahan yang berhubungan dengan perekonomian di suatu negara karena adanya *Cryptocurrency*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan bacaan dan rujukan terhadap kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah di Amerika Serikat dan China terkait adanya *Cryptocurrency*. Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat agar masyarakat dapat mulai mengenal *Cryptocurrency* dan juga mampu melihat peluang dalam berinvestasi di *Cryptocurrency* karena adanya perkembangan teknologi yang ada.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dirancang untuk menyelidiki, menemukan, dan menjelaskan kualitas atau ciri khas dari dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan menurut William (2008), penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok yaitu pandangan dasar, karakteristik pendekatan dan proses pelaksanaan penelitian. Selain itu juga penelitian kualitatif bersifat terbuka terhadap adanya kemungkinan dalam melakukan perencanaan ulang serta pengumpulan dan analisis data.

Penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan makna dari masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif ini umumnya bersifat fleksibel, terbuka, dan tidak berstruktur ketat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan ciri-ciri sifat dan fenomena yang termasuk dalam satu kategori.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua macam teori yaitu teori substantif dan teori formal. Teori substantif adalah teori yang dikembangkan untuk kebutuhan substantif ataupun empirisme dalam suatu ilmu pengetahuan. Sedangkan teori formal merupakan teori yang disusun secara konseptual dalam bidang ilmu pengetahuan. Perbedaan kedua teori ini adalah teori substantif didapat melalui perbandingan antarkelompok, sedangkan teori formal diperoleh melalui perbandingan teori substantif.

1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih merupakan studi kasus karena penelitian ini berdasarkan kejadian yang sudah terjadi di Amerika Serikat dan juga China. Menurut Creswell (2010), jenis pendekatan studi kasus merupakan jenis

pendekatan yang dipakai untuk menelusuri dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang ada dengan mengumpulkan semua jenis data yang kemudian di analisa untuk mendapatkan solusi dari masalah tersebut. Ciri-ciri penelitian studi kasus yaitu:

1. Menggambarkan tingkah laku subjek penelitian baik tingkah lakunya sendiri maupun hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku subjek tersebut
2. Penelitian dilakukan dengan mendalam dan hati-hati
3. Dilakukan karena ada rasa ingin memecahkan suatu masalah
4. Menekankan pendekatan yang menunjukkan perkembangan selama kurun waktu tertentu

Metode kualitatif dipilih karena perlunya analisa dalam melakukan penelitian terhadap kebijakan Amerika Serikat dan China terkait perkembangan aset *Cryptocurrency*. Selain itu metode penelitian ini bersifat eksplanatif. Menurut Sugiyono penelitian eksplanasi adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel -variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Metode penelitian bersifat eksplanatif karena mencakup hubungan sebab akibat dan juga menjelaskan mengapa pemerintah Amerika Serikat dan China mengambil kebijakan-kebijakan terkait *Cryptocurrency*.

1.5.2. Sumber Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan memenuhi standar data yang ditetapkan. Data yang dicari harus merupakan data yang valid atau berasal dari sumber yang terpercaya.

Tabel 1. Contoh Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Aspek data
Sekunder	Studi Kepustakaan	Penelaahan dan pencatatan isi literatur atau jurnal-jurnal ilmiah yang diakses dari perpustakaan digital.	Data terkait sejarah awal mulanya <i>Cryptocurrency</i> ; Respon dan kebijakan Amerika Serikat dan China terhadap perkembangan <i>Cryptocurrency</i> ;

Sumber: Diolah oleh penulis

Pencarian data dilakukan melalui data sekunder, yaitu berdasarkan artikel atau jurnal-jurnal yang sudah diterbitkan terkait *Cryptocurrency* dan perekonomian di Amerika Serikat. Pencarian data tersebut dilakukan untuk mengetahui secara rinci sejarah *Cryptocurrency* sampai dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan Amerika Serikat dan China terkait *Cryptocurrency*.

1.5.3 Teknik Validasi Data

Metode penelitian kualitatif menurut Danim (2002) menyimpulkan bahwa kualitatif merupakan salah satu konstruktivisme yang beranggapan bahwa realita memiliki dimensi jamak dan interaktif. Dapat juga diartikan sebagai upaya berbagi pengalaman sosial yang dapat diartikan melalui hasil penelitian. Jadi, penelitian kualitatif mengasumsikan bahwa kebenaran itu bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui kajian terhadap orang melalui adanya interaksi ataupun melalui situasi sosial.

Dalam penelitian kali ini, digunakan teknik validasi data yang bersifat kualitatif, yang terdiri dari:

1. Kredibilitas

Ini merupakan uji kredibilitas sebuah data yang didapat oleh peneliti agar hasil penelitian yang didapat tidak meragukan dikarenakan data yang tidak valid.

2. Keteralihan

Transferabilitas merupakan sebuah teknik untuk dapat menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

3. Ketergantungan

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang telah di coba selalu menghasilkan hasil yang sama.

4. Kepastian

Sebuah penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian tersebut diterima oleh banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil dari studi merupakan fungsi dari proses studi yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian.

Pengumpulan pengambilan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dan pencatatan literatur yang berisi tentang kebijakan Amerika Serikat dan China terkait *cryptocurrency*. Jenis penelitian ini juga bersifat studi kasus yang dimana data yang diambil berdasarkan dari kejadian yang sudah terjadi.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga dapat dimengerti oleh semua orang.

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif data yang digunakan umumnya bersifat deskriptif dan tidak ada data statistik. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menggolongkan dan mengarahkan data agar dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan dari informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan keputusan. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan pekerjaan yang akan dilakukan selanjutnya

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa langkah penarikan simpulan dan verifikasi adalah simpulan awal yang dikemukakan dan masih bersifat

sementara serta dapat berubah jika tidak adanya bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang berisikan tentang kebijakan yang diambil oleh Amerika Serikat dan China terkait perkembangan aset *cryptocurrency*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka dari beberapa penelitian terdahulu, kerangka konseptual, alur pemikiran, dan hipotesis yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang dipertimbangkan Amerika Serikat dan China sebelum mengambil kebijakannya terkait aset *cryptocurrency*.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan dan menjelaskan pengertian dari *cryptocurrency*, latar belakang adanya mata uang kripto, perkembangan mata uang kripto di dunia dan di Indonesia, respon IMF terkait *cryptocurrency*, faktor eksternal dan internal Amerika Serikat sebelum memutuskan kebijakannya terkait *cryptocurrency*, faktor internal dan internal China sebelum memutuskan kebijakannya terkait *cryptocurrency*.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait hasil penelitian yang memuat jawaban inti dari permasalahan yang diteliti.